

POSYANDU KOMPLEMENTER SAYANG BALITA

Lenna Maydianasari^{1*}, Ester Ratnaningsih², Aan Ika Sugathot³, Nita Ivana Benggu⁴

^{1,2,4} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Fisioterapi Program Diploma, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : lenna@respati.ac.id

Abstrak

Mayoritas kegiatan rutin di posyandu ada 5 (lima) kegiatan, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Di wilayah Puskesmas Kalasan masih ada 11 Posyandu (10,78%) yang berstrata Pratama, salah satunya di Posyandu Dusun Sentikan. Hal ini menjadi tantangan bagi kader posyandu untuk meningkatkan strata menjadi madya, purnama atau bahkan mandiri. Salah satu syarat peningkatan strata Posyandu yaitu adanya program tambahan dan dana sehat. Posyandu Komplementer Sayang Balita merupakan salah satu program tambahan dalam posyandu balita dengan kegiatan kelas pijat bayi dan balita, stimulasi fisioterapi untuk tumbuh kembang dan pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan balita. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan balita dengan pemberian terapi komplementer di posyandu. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan kader tentang asuhan komplementer yaitu pijat bayi dan balita, stimulasi fisioterapi serta pemanfaatan tanaman herbal dengan metode ceramah, diskusi dan praktik dilanjutkan pendampingan untuk keberlanjutan program. Pelatihan kader posyandu komplementer sayang balita telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021 di Posyandu Dusun Sentikan, dengan evaluasi peserta dari hasil pre test dan post test didapatkan peningkatan pengetahuan setelah pelatihan (beda mean 2,33). Pendampingan posyandu telah dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021.

Kata Kunci: Posyandu; Komplementer; Balita.

Abstract

There are 5 (five) routine activities carried out by the Integrated Service Post (Posyandu), namely Mother and Child Health (KIA), Family Planning (KB), immunization, nutrition, and diarrhea control. In the Community Health Center area in Kalasan, there are still 11 Integrated Service Posts (10.78%) included in pratama level, one of which is the Integrated Service Post in Sentikan village. This condition becomes a challenge for the Integrated Service Post cadres to develop the pratama level into madya, purnama, or even mandiri. One of the requirements to develop the level is the implementation of additional programs and health funds. The Complementary Integrated Service Post 'Sayang Balita' is one of the additional programs in the Integrated Service Post for toddlers that provide baby and toddler massage classes, physiotherapy stimulation for growth and development, and the use of herbal plants for toddler health. This program aims to optimize health services for toddlers by providing complementary therapy at the Integrated Service Post. The activity was carried out using the cadre training method on complementary care, namely infant and toddler massage, physiotherapy stimulation and the use of herbal plants. The training was delivered through lecture, discussion, and practice methods, followed by mentoring for program sustainability. The training for complementary Integrated Service Post cadres for toddlers was held on July 23, 2021 at the Integrated Service Post in Sentikan village. The evaluation of participants based on the pre-test and post-test results showed an increase in knowledge after the training (mean difference of 2.33). The Integrated Service Post assistance was carried out on October 24, 2021.

Keywords: Integrated Service Post; Complementary; Toddler.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di Kabupaten Sleman masih tergolong kompleks, jumlah kematian anak balita pada tahun 2019 sebanyak 6 balita dari 13.462 kelahiran hidup atau Angka Kematian anak Balita sebesar 0,45 per 1.000 kelahiran hidup, dibanding 2018 sedikit meningkat yaitu AKB 0.2 per 1.000 KH. Walaupun demikian untuk perkembangan posyandu balita di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan, dari 1.212 dusun terbentuk 1.530 posyandu balita pada tahun 2018. Secara umum, jumlah posyandu mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebanyak 1.530 Posyandu menjadi 1.533 posyandu di tahun 2019 (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020).

Wilayah Puskesmas Kalasan memiliki 103 Posyandu, namun masih ada 11 Posyandu (10,78%) yang berstrata Pratama salah satunya di Dusun Sentikan (Puskesmas Kalasan, 2020). Hal ini merupakan tantangan bagi kader Dusun Sentikan untuk meningkatkan strata menjadi madya, purnama atau bahkan mandiri. Salah satu syarat peningkatan strata Posyandu yaitu adanya program tambahan dan dana sehat. Namun sampai saat ini belum ada program tambahan yang terlaksana di posyandu Dusun Sentikan

Posyandu merupakan wadah pemberdayaan dan alih informasi dari petugas kesehatan kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. (Kemenkes RI, 2011). Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Posyandu Balita Dusun Sentikan yang berada di Dusun Sentikan berada di wilayah Padukuhan Karangnongko, Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yang memiliki permasalahan yaitu:

- a. Kegiatan Posyandu Dusun Sentikan setiap bulan belum optimal, hanya kegiatan rutin meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), pemeriksaan kesehatan umum bayi, pemantauan tumbuh kembang bayi dan pemberian vitamin A setiap 6 bulan. Belum ada program tambahan maupun dana sehat.
- b. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang

pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan kesehatan balita masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil survei pendahuluan, hanya 12,5 % ibu balita yang memberikan herbal untuk kesehatan balita. Padahal Dusun Sentikan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, ditunjang dengan kondisi tanah yang subur. Selain menghasilkan tanaman pokok seperti padi dan jagung, banyak masyarakat yang menanam tanaman obat (herbal) seperti sereh dan kelor di sepanjang jalan dusun maupun di lingkungan pekarangan rumah, namun sayangnya hasil dari tanaman herbal tersebut belum digunakan secara optimal untuk kesehatan khususnya balita.



Gambar 1. Tanaman Sereh dan Kelor di Sepanjang Jalan Dusun Sentikan.

- c. Mayoritas ibu Balita (75%) membawa balitanya untuk dipijat di dukun bayi dengan kemampuan memijatnya hanya berdasarkan turun temurun yang dipelajari secara otodidak sehingga masih terdapat beberapa tehnik yang masih bertentangan dengan kesehatan. Selebihnya 12,5% ibu membawa balitanya ke terapis pijat tenaga kesehatan dan 12,5 % tidak pernah memijatkan bayinya.
- d. Hasil pemantauan perkembangan dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) didapatkan hasil 25% perkembangannya meragukan, namun ibu balita belum mengetahui cara menstimulasi perkembangan balita sesuai usianya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dan kegiatan ini adalah menginisiasi program tambahan posyandu dalam bentuk “posyandu komplementer sayang balita”. Program ini memadukan terapi komplementer dalam pelayanan posyandu. Terapi komplementer sendiri merupakan

suatu pendekatan perawatan yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan terapi medik secara konvensional. Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern, yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional (Widaryanti, 2019).

Terapi komplementer dapat meminimalkan penggunaan obat-obatan pada kasus balita dengan gangguan kesehatan yang masih ringan, sehingga mengurangi efek samping obat dan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk menolong dirinya sendiri. Program tambahan yang akan diinisiasi dalam posyandu komplementer sayang balita adalah sentra pijat bayi balita dan pengolahan herbal serta stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita. Program ini sangat strategis dilaksanakan untuk mendukung peningkatan strata posyandu dan mengoptimalkan peran posyandu dalam peningkatan kesehatan balita di Dusun Sentikan.

2. BAHAN DAN METODE

Bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: matras, minyak pijat bayi, alat permainan edukatif (APE), kompor dan tabung gas, pisau, panci tanah liat, saringan teh, sendok teh, parutan, gelas, madu dan bahan-bahan herbal (sereh, daun kelor, daun salam, daun jambu biji, dketumbar, kencur, lengkuas, umbi teki, sambiloto dan air). Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yaitu:

a. Koordinasi, perijinan dan pengumpulan data

Koordinasi dan perijinan dilaksanakan di awal kegiatan untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di tingkat desa maupun padukuhan serta dusun. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara dengan ketua RW dan RT serta pengurus posyandu Dusun Sentikan meliputi jumlah balita dan kader beserta karakteristiknya.

b. Penyusunan buku petunjuk teknis dan materi pelatihan

Buku petunjuk teknis disusun sebagai panduan untuk melaksanakan program kerja posyandu komplementer sayang balita. Materi pelatihan disusun berdasarkan karakteristik kader dan kebutuhan program.

c. Sosialisasi dan pelatihan kader posyandu komplementer sayang balita

Kader posyandu balita mendapatkan pelatihan tentang pijat bayi dan balita, cara melakukan stimulasi tumbuh kembang dan pemanfaatan herbal untuk meningkatkan kesehatan balita. Pelatihan dilaksanakan satu hari dengan metode *participatory learning action (PLA)*. PLA merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Sebetulnya pendekatan ini menggabungkan berbagai metode partisipatif untuk memfasilitasi kolektifitas dan proses pembelajaran di lingkungan masyarakat (Darmawan dkk, 2020).

d. Pendampingan posyandu komplementer sayang balita

Implementasi materi pelatihan dan keberlanjutan program kemitraan dengan posyandu Dusun Sentikan menjadi alasan pentingnya pendampingan Posyandu. Tim pengabdian menentukan bentuk, tujuan, sifat, prinsip, teknik dan fase serta metode pendampingan untuk keberlanjutan program.

e. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk mengukur partisipasi, keaktifan dan kinerja kader posyandu serta masyarakat khususnya ibu balita dalam program ini. Kegiatan Monitoring dilaksanakan bekerjasama dengan Puskesmas Kalasan menggunakan instrumen monev proses dan pencapaian output kegiatan dengan metode observasi dan wawancara. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan peserta pelatihan kader tentang materi yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan serta kuesioner evaluasi penyelenggaraan pelatihan. Data dari kuesioner dianalisis untuk didapatkan distribusi frekuensi, prosentase serta nilai rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dan koordinasi dilaksanakan di Posyandu Dusun Sentikan pada tanggal 14 Juni 2021 dan 20 Juni 2021. Hasil didapatkan data yaitu jumlah kader yang aktif dari 5 orang. Adapun jumlah balita yang aktif penimbangan di posyandu sebanyak 11 orang. Sedangkan koordinasi dan perizinan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Tirtomartani pada tanggal 16 Juni 2021 yang dihadiri oleh Kepala

Desa, Sekertaris Desa dan Kepala Padukuhan Karangnongko. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang lingkup kegiatan posyandu komplementer sayang balita di Dusun Sentikan, sehingga kegiatan ini mendapatkan izin dan dukungan dari semua pemangku kepentingan tersebut.

Petunjuk teknis telah disusun pada tanggal 3-15 Juni 2021 dalam bentuk buku saku petunjuk teknis posyandu komplementer sayang balita yang diterbitkan oleh Respati Press. Materi pelatihan disusun dalam bentuk leaflet pijat bayi dan balita, stimulasi fisioterapi untuk tumbuh kembang balita dan materi ketiga tentang pemanfaatan herbal untuk kesehatan balita.

Sosialisasi kegiatan dan pelatihan kader posyandu komplementer sayang balita di Dusun Sentikan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 melalui grup *whatsapp* posyandu Dusun Sentikan dikarenakan situasi pandemi covid-19 di Dusun Sentikan menjadi zona merah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan sasaran seluruh kader posyandu dan ibu balita sebanyak 12 peserta. Tujuan dari pelatihan kader adalah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan pada kader posyandu agar siap untuk memberikan pelayanan komplementer di posyandu.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Posyandu Komplementer Sayang Balita.

Materi pelatihan kader posyandu meliputi : pijat bayi dan balita, stimulasi untuk tumbuh kembang anak dan materi ketiga tentang pemanfaatan herbal untuk kesehatan balita. Dengan memiliki pengetahuan dari materi pelatihan tersebut diharapkan kader dapat diberdayakan untuk membantu pelaksanaan program sekaligus sebagai penggerak dan pada akhirnya dapat meningkatkan fungsi posyandu balita secara optimal (Setyaningsuh dkk, 2016). Sebelum mendapatkan materi pelatihan, peserta mengerjakan soal *pre test* dan sesudahnya mengerjakan *post test*. Evaluasi pengetahuan peserta untuk mengukur efektifitas

pelatihan dengan *pre* dan *post test* disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Pelatihan Kader Posyandu Dusun Sentikan.

| Materi Pelatihan | Mean ± SD Pre Test | Mean ± SD Post Test | Beda Mean |
|---|-----------------------|------------------------|--------------|
| Pijat bayi dan balita | 50,90 ± 17,75 | 85,45 ± 15,07 | 34,55 |
| Stimulasi tumbuh kembang anak | 50,90 ± 23,35 | 70,90 ± 19,92 | 20 |
| Pemanfaatan herbal untuk kesehatan balita | 69,09 ± 26,29 | 90,90 ± 15,85 | 21,81 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi pijat bayi dan balita sebesar 34,55. Nilai ini lebih tinggi daripada materi stimulasi tumbuh kembang balitanya sebesar 20 dan pemanfaatan herbal untuk kesehatan balita sebesar 21,81. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan tersebut menjadi acuan untuk penentuan bentuk dan metode pendampingan posyandu, yaitu materi pijat bayi dan balita lebih dipahami dibandingkan materi lainnya. Terapi pijat bayi dan balita adalah prosedur non invasif yang memiliki efek positif terhadap penambahan berat badan bayi dengan mengkombinasikan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional (Mobarak dan Mohamed, 2018); Minarti (2012). Melihat manfaat pijat bayi dan balita tersebut, maka sangat relevan dengan fungsi posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang anak. Sehingga pelayanan pijat bayi dan balita dapat dijadikan program tambahan di posyandu Sentikan.

Pengolahan herbal untuk kesehatan balita di posyandu Dusun Sentikan dengan unggulan sereh dan kelor juga menjadi program tambahan yang strategis juga untuk dilaksanakan. Sereh mengandung minyak atsiri yang berkhasiat sebagai antiradang dan menghilangkan rasa sakit. Manfaat lainnya yaitu untuk mengobati nyeri sendi, terkilir, batuk, gusi bengkak maupun sakit gigi (Samsiah, 2011). Demikian halnya daun kelor tidak kalah banyak manfaatnya untuk kesehatan balita. Kelor

mengandung banyak nutrisi sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan nutrisi balita. Penelitian Rahayu dan Nurindahsari (2018) membuktikan bahwa pemberian intervensi daun kelor memberikan nilai yang positif terhadap kenaikan Indeks Massa Tubuh (IMT) balita.

Penelitian Sobur dkk (2020) menunjukkan bahwa pelatihan stimulasi tumbuh kembang anak berpengaruh terhadap cara ibu menstimulasi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak sehingga dapat mempraktekkan pada saat pelayanan di posyandu serta mengajarkan kepada ibu balita bagaimana cara stimulasi tumbuh kembang anak pada saat kegiatan pendampingan.

Pendampingan posyandu dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021. Pada kegiatan pendampingan ini, diawali dengan demonstrasi untuk mereview materi pelatihan yang sudah didapatkan oleh kader dilanjutkan mendampingi kader saat menerapkan materi dengan memberikan pelayanan pijat bayi dan balita, stimulasi tumbuh kembang serta pemanfaatan herbal kepada balita yang datang ke Posyandu. Pendampingan selanjutnya dilakukan selama 1 bulan sampai tanggal 22 November 2021 dengan target capaian semua kader posyandu dan ibu balita sudah bisa mengaplikasikan materi pelatihan dan keberlanjutan program.

4. KESIMPULAN

Hasil akhir kegiatan inisiasi posyandu komplementer sayang balita di Dusun Sentikan yaitu jumlah kader posyandu komplementer yang telah dilatih sebanyak 5 orang. Efektifitas pelatihan dilihat dari peningkatan skor pengetahuan sebesar 20 sampai dengan 34,55. Pendampingan posyandu dilaksanakan kepada kader yang telah dilatih untuk memberikan pelayanan komplementer kepada balita yang datang ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Kepala PPPM Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020.

Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

- Darmawan, D., Alamsyah, TP., Rosmilawati, I. (2020). *Participatory Learning and Action* untuk Menumbuhkan *Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 4 (2): 160-169, Desember 2020 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Irva, T.S., Hasanah, O., Woforst, R., (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Berat Badan Bayi. *JOM PSIK* Volume 1 nomor 2 Oktober 2014. 1-9.
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Error! Hyperlink reference not valid.**
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Ayo ke Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 1–33. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>
- Minarti, Ni Made Aries. (2012). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2012*. Jakarta: EGC.
- Mobarak, A. A., & Mohamed, T. (2018). Effect of Massage Therapy on Weight Gain and Hospital Stay for Premature Neonates, 7(2), 37–42. <https://doi.org/10.9790/1959-0702093742>
- Puskesmas Kalasan. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Kalasan Tahun 2019*. Yogyakarta: Puskesmas Kalasan.
- Rahayu, TB., Nurindahsari, YAW. (2018). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 9 No 2 Desember 2018.
- Samsiah, S. 2011. Manfaat Sereh. <https://www.ibudanbalita.com/forum/diskus/manfaat-sereh>. Diakses tanggal 4 Mei 2021.

- Setyaningsih, RD., Adriyani, P., Ulfah, M. (2016).
Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Kader Posyandu Balita tentang Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan di Kabupaten Banyumas. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat volume 22 nomor 3 2016.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v22i3.4780>
- Sobur, F., Saadong, D., Wong., A., Suriani, B.(2020). Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Cara Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. Madu Jurnal Kesehatan volume 9 nomor 2 2020.
<http://dx.doi.org/10.31314/mjk.9.2.14-20.2020>
- Widaryanti, R., Riska, H. (2019). Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris. Yogyakarta: Deepublish.